

PENGARUH MOTIVASI BELAJAR, DISIPLIN BELAJAR, LINGKUNGAN KELUARGA DAN SARANA BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR AKUNTANSI
(Studi Empiris Pada Mahasiswa Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Pada 3 Universitas yang Terletak di wilayah Jakarta Selatan, Jakarta Barat dan Banten Tahun 2018)

Mirfat

Anggoro Yuli Cahyono

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Budi Luhur, Jakarta, Indonesia

Email: mirfat_emi@yahoo.com; anggoroyulichahyono@budiluhur.ac.id

ABSTRACT

THE EFFECT OF LEARNING MOTIVATION, LEARNING DISCIPLINE, FAMILY ENVIRONMENT AND FACILITIES LEARNING ON ACCOUNTING LEARNING ACHIEVEMENT (Empirical Study on Undergraduate Program Students Accounting Faculty of Economics and Business at 3 Universities Located in South Jakarta, West Jakarta and Banten Year 2018)

Learning achievement is an assessment of student learning outcomes in order to know the success of students in achieving learning objectives. Learning achievement is influenced by various factors both internal and external. This study aims to examine the influence of learning motivation, learning discipline, family environment and learning facilities on the achievement of accounting learning. The research methodology used in this research is quantitative. The data used as the primary data in this study were collected through questionnaires. The population in this study were all university students in South Jakarta, West Jakarta and Banten, with a sample of 150 students from 3 universities. Before the data is used to test the hypothesis, first tested the validity and reliability test. Data analysis for hypothesis testing using Multiple Linear Regression with the help of SPSS software version 22. The results showed that learning motivation, Learning Discipline, Family Environment and Learning Facility have a positive and significant impact on the Achievement of Accounting Learning.

Keywords: *learning motivation, learning discipline, family environment, learning facilities and accounting learning achievement.*

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dimasa era globalisasi saat ini yang terus berkembang baik dari segi teknologi maupun ilmu pengetahuan menuntut manusia untuk selalu berkembang dan belajar guna dapat mengikuti perkembangan zaman yang terus maju (Nugroho, 2015).

Undang-undang sistem pendidikan nasional No. 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual-keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Munib et al., 2012:30).

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (UU No. 20 tahun 2003, bab II: pasal 3).

Namun tujuan pendidikan diatas belum tercapai secara optimal atau sepenuhnya, sehingga kualitas pendidikan di Indonesia saat ini dalam kategori rendah, hal ini dibuktikan berdasarkan data dari UNESCO (2000) tentang peringkat indeks pengembangan manusia yaitu komposisi dari peringkat pencapaian pendidikan, kesehatan dan penghasilan per kepala yang menunjukkan bahwa indeks pengembangan masyarakat Indonesia mengalami penurunan. Pada tahun 1996 Indonesia menempati peringkat ke-102, pengembangan masyarakat Indonesia mengalami kenaikan menjadi peringkat ke-99 pada tahun 1997, namun pada tahun 1998-1999 pengembangan masyarakat Indonesia mengalami penurunan hingga menjadi peringkat ke-105 dan ke-109 (Kasim, 2009).

Sedangkan berdasarkan data *Education For All (EFA) Global Monitoring Report 2011: The Hidden Crisis, Armed Conflict and Education* yang dikeluarkan Organisasi Pendidikan, Ilmu Pengetahuan, dan Kebudayaan Perserikatan Bangsa-Bangsa (UNESCO) yang diluncurkan di New York, Senin (1/3/2011), indeks pembangunan pendidikan atau *education development index (EDI)* berdasarkan data tahun 2008 adalah 0,934. Nilai itu menempatkan

Indonesia di posisi ke-69 dari 127 negara di dunia. *EDI* dikatakan tinggi jika mencapai 0,95-1. Kategori medium berada di atas 0,80, sedangkan kategori rendah di bawah 0,80 (Michael, 2014).

Selanjutnya, berdasarkan Daftar kualitas pendidikan negara anggota Organisasi Kerja Sama Ekonomi Pembangunan (*OECD*) tahun 2015, Indonesia pun tertinggal. Singapura memimpin di peringkat pertama, Inggris menempati peringkat 20, sedangkan beberapa negara Eropa lainnya berprestasi lebih baik. Amerika Serikat bertengger di posisi 28. Sementara Indonesia menduduki posisi nomor 69 dari 76 negara. peringkat Indonesia di urutan 69, hanya unggul tujuh peringkat dari Ghana yang ada di daftar terbawah. Dibandingkan Thailand (47) dan Malaysia (52) yang sama-sama poros ekonomi Asia Tenggara (Coughlan, 2015).

Berdasarkan uraian diatas, penulis bermaksud melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “**Pengaruh Motivasi Belajar, Disiplin Belajar, Lingkungan Keluarga, dan Sarana Belajar Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi (Studi Empiris Pada Mahasiswa Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Pada 3 Universitas di Wilayah Jakarta Selatan, Jakarta Barat dan Banten Tahun 2018)**”

1.2 Batasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini terdapat pada responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa-mahasiswi (Semester 6-8) Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis di wilayah Jakarta Selatan, Jakarta Barat dan Banten dan penelitian ini dilakukan selama 4 (Empat) bulan yaitu pada periode Februari 2016 sampai dengan Mei 2018.

2 KAJIAN TEORI

2.1 Landasan Teori

Menurut ahli psikologi pendidikan, De cecco (1968) dalam Ali (2007:141) motivasi merujuk kepada faktor-faktor yang memperkuat perilaku. Faktor-faktor tersebut dapat berasal dari dalam atau dari luar diri seseorang. Motivasi merupakan suatu keadaan internal ataupun eksternal yang menimbulkan, mengarahkan, dan memperkuat perilaku. Dalam pendidikan di sekolah, motivasi sangat erat hubungannya dengan perilaku anak didik pada saat proses belajar dimulai (*entering behavior*). Bila pendidik (guru/dosen) membangkitkan motivasi anak didik, mereka akan memperkuat respon yang telah dipelajari. Begitu banyak motivasi yang dapat membangkitkan dan mengarahkan respon-respon yang belum dipelajari anak didik. Perlu diketahui bahwa ada perbedaan respon dan motif. Respon muncul setelah ada perangsang, sedangkan motif muncul sebelum ada perangsang. Oleh sebab itu dalam *entering behavior* hendaknya hati-hati melakukan tindakan untuk membangkitkan atau memperkuat motivasi belajar, agar guru dapat membantu anak didik mengembangkan motif belajar ekstrinsik menjadi intrinsik. Seorang psikolog di Amerika terkenal karena karyanya Teori motivasi prestasi McClelland (*McClelland's Achievement Motivation Theory*) yang menyatakan bahwa Kebutuhan pencapaian merupakan dorongan untuk melebihi, mencapai standar-standar, dan berjuang untuk berhasil. Kebutuhan kekuatan dapat membuat orang lain berperilaku sedemikian rupa sehingga mereka tidak akan berperilaku sebaliknya, dan kebutuhan hubungan merupakan keinginan antar personal yang ramah dan akrab dalam lingkungan organisasi. Setiap individu memiliki dorongan yang kuat untuk berhasil. Dorongan ini mengarahkan individu untuk berjuang lebih keras untuk memperoleh pencapaian pribadi ketimbang memperoleh penghargaan. Individu-individu dengan kebutuhan prestasi yang tinggi sangat termotivasi dengan bersaing dan menantang pekerjaan. Mereka memiliki keinginan yang kuat untuk umpan balik pada prestasi mereka. Orang-orang seperti mencoba untuk mendapatkan kepuasan dalam melakukan hal-hal yang lebih baik. Prestasi yang tinggi secara langsung berkaitan dengan kinerja tinggi (Robbins, 2008 :173). Victor Harold Vroom (Montreal, Kanada) adalah seorang profesor sekolah bisnis di Yale School of Management. Penelitian utamanya adalah Teori Harapan/Teori Ekspektansi (*Expectancy Theory of Motivation*) dikemukakan pada tahun 1964. Vroom lebih menekankan pada faktor hasil (*outcomes*), dibanding kebutuhan (*needs*) seperti yang dikemukakan oleh Maslow and Herzberg. Teori ini menyatakan bahwa kekuatan yang memotivasi seseorang untuk bekerja giat dalam mengerjakan pekerjaannya tergantung dari hubungan timbal balik antara apa yang diinginkan dan dibutuhkan dari hasil pekerjaan itu. Vroom mengemukakan bahwa orang-orang akan termotivasi untuk melakukan hal-hal tertentu guna mencapai tujuan apabila mereka yakin bahwa tindakan mereka akan mengarah pada pencapaian tujuan tersebut (Robbins, 2008:244).

Teori Pendukung

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar, perolehan aspek-aspek perubahan perilaku tersebut tergantung pada apa yang dipelajari oleh pembelajar (Anni, 2007:4). Sedangkan menurut Gerlach dan Ely dalam Anni (2007:5) Tujuan pembelajar merupakan deskripsi tentang perubahan perilaku yang diinginkan atau deskripsi produk yang menunjukkan bahwa belajar telah terjadi. Sumadi Suryabrata (2007: 297) merumuskan prestasi belajar sebagai nilai yang merupakan perumusan terakhir yang dapat diberikan oleh guru mengenai kemajuan atau prestasi belajar selama masa tertentu. Tirtonegoro (2001: 43) mengatakan bahwa prestasi belajar adalah “ Penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf, maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh anak dalam periode tertentu”. Motivasi berprestasi merupakan keinginan untuk memperoleh keberhasilan dan berpartisipasi aktif di dalam suatu kegiatan. Keberhasilan yang dicapai dipandang sebagai buah dari usaha dan kemampuan personal yang dicurahkan dalam mengerjakan tugas. Siswa yang berorientasi pada motivasi tujuan belajar umumnya tujuan bersekolah adalah memperoleh kompetensi atas keterampilan yang diajarkan. Sebaliknya, siswa yang berorientasi pada tujuan kinerja berupaya memperoleh penilaian

positif atas kinerja yang dicapai, dan menghindari penilaian negatif. Sedangkan menurut Eysenck dalam Slameto (2010:170). Kadir (2014:80) menyatakan bahwa Disiplin adalah kepatuhan terhadap peraturan atau tunduk pada pengawasan atau pengendalian. Kedua disiplin yang bertujuan mengembangkan watak agar dapat mengendalikan diri, agar berperilaku tertib dan efisien. Kemudian disiplin dalam Kamus Bahasa Indonesia susunan Sugono (2008:358) adalah ketaatan pada peraturan dan tata tertib.

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi

Menurut Sardiman (2007:75) dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah dalam kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Motivasi mampu menumbuhkan semangat belajar sehingga siswa terdorong untuk belajar lebih keras dalam belajarnya agar tercapai prestasi belajar yang optimal.

2.2.2 Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi

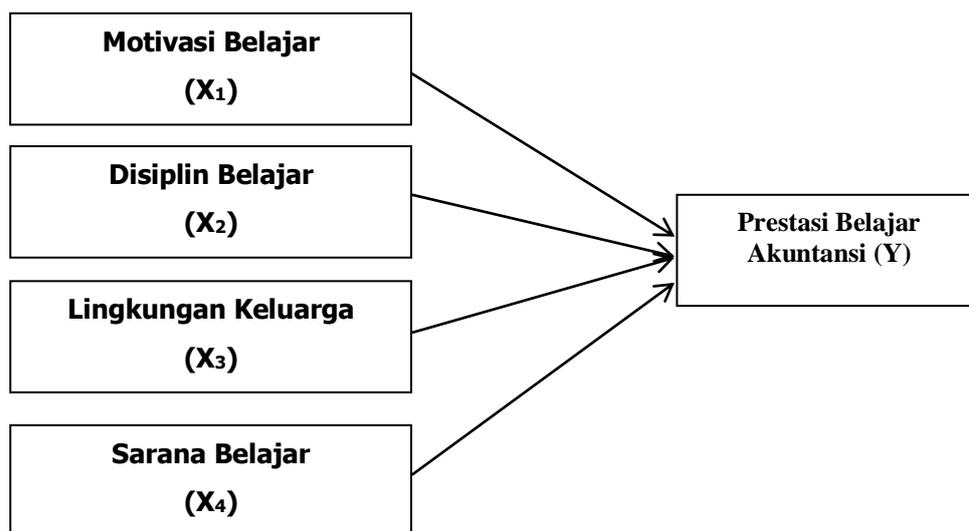
Kedisiplinan adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan atau ketertiban. Nilai-nilai tersebut telah menjadi bagian perilaku dalam kehidupannya. Perilaku itu tercipta melalui proses binaan melalui keluarga, pendidikan dan pengalaman. Dalam hal belajar, disiplin dikaitkan dengan ketaatan siswa pada aturan di sekolah, kesadaran siswa dalam belajar baik di kelas maupun di rumah, serta kemampuan siswa membagi waktu.

2.2.3 Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi

Slameto (2010:105) menyatakan dalam belajar anak, peran orang tua dalam memberikan perhatian juga sangat diperlukan untuk memotivasi siswa belajar lebih giat agar dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. perhatian merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hubungannya dengan pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungannya. Dengan adanya perhatian dari orang tua akan membuat siswa merasa diperhatikan sehingga timbul rangsangan dalam dirinya untuk belajar guna memperoleh hasil yang lebih baik.

2.2.4 Pengaruh Sarana Belajar Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi

Sarana Belajar yang nyaman dan tenang akan membuat semakin tinggi Prestasi Belajar Akuntansi mahasiswa. Lingkungan belajar adalah lingkungan tempat proses belajar berlangsung baik di sekolah maupun di rumah, lingkungan belajar sangat berpengaruh terhadap prestasi yang akan dicapai oleh siswa dari proses belajar yang dilakukan. Sehubungan dengan pentingnya kondisi lingkungan belajar saat berlangsungnya proses belajar mengajar, maka lingkungan belajar yang kondusif dan akademik baik secara fisik maupun non fisik hendaknya dapat diwujudkan. Semakin menyenangkan tatanan lingkungan fisisk, maka akan member dampak positif bagi proses belajar, karena dengan begitu prestasi belajar siswa dapat ditingkatkan (Naibaho et al, 2010).



2.3 HIPOTESIS

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1 : Motivasi belajar berpengaruh positif terhadap prestasi belajar akuntansi.

H2 : Disiplin belajar berpengaruh positif terhadap prestasi belajar akuntansi.

H3 : Lingkungan Keluarga berpengaruh positif terhadap prestasi belajar akuntansi.

H4 : Sarana Belajar berpengaruh positif terhadap prestasi belajar akuntansi.

H5 : Motivasi belajar, Disiplin belajar, Lingkungan Keluarga dan Sarana Belajar, berpengaruh positif terhadap prestasi belajar akuntansi.

3 METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa di universitas Jakarta Selatan, Jakarta Barat dan Banten. Berdasarkan data BAN PT tahun 2018 terdapat sebanyak 44 universitas (<http://ban-pt.kemdiknas.go.id/direktori.php>). Diakses tanggal 25 Mei 2018).

Tabel 1
Populasi Penelitian

No	Wilayah	Jumlah
1	Jakarta Selatan	16
2	Jakarta Barat	8
3	Banten	20
	Total	44

Sumber: BAN-PT (2018)

3.2 Model Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan model penelitian analisis regresi linear berganda. Adapun model analisis regresi linear berganda yang digunakan antar variabel dinyatakan dalam persamaan berikut ini :

Persamaan Regresi:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Dimana:

Y : Prestasi Belajar Akuntansi

α : Nilai konstanta

X_1 : Motivasi Belajar

X_2 : Disiplin Belajar

X_3 : Lingkungan Keluarga

X_4 : Sarana Belajar

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$: Koefisien Regresi (peningkatan nilai atau penurunan nilai)

ε : Error (Variabel lain yang mempengaruhi Y)

3.3 Operasionalisasi Variabel

a. Variabel Terikat atau Dependen (*Dependent Variable*)

Variabel terikat atau dependen dalam penelitian ini adalah Prestasi belajar akuntansi (Y). Untuk mengukur variabel ini digunakan 7 indikator nilai mata kuliah akuntansi pada tingkat S1 Program Studi Akuntansi, yaitu 1) Pengantar Akuntansi, 2) Akuntansi Keuangan Menengah, 3) Akuntansi Lanjutan, 4) Akuntansi Biaya, 5) Akuntansi Manajemen, 6) Sistem Informasi Akuntansi dan 7) Pemeriksaan Akuntansi.

Total pertanyaan untuk Prestasi belajar akuntansi berjumlah 7 item dengan menggunakan *skala likert* lima poin, yaitu skala yang berisi sepuluh tingkat jawaban yang berjenis ordinal. Skala tersebut digunakan untuk mengukur tinggi rendahnya Prestasi belajar akuntansi yang diperoleh para mahasiswa, yaitu 1 =Nilai E(E+/E/ E-), 2 = Nilai D(D+/D/ D-), 3 = C (C+/C/ C-), 4 = B (B+/B/ B), dan 5 = A (A/ A-).

b. Variabel Bebas atau Independen (*Independent Variable*)

Variabel bebas (*Independent Variable*) dalam penelitian ini adalah Disiplin belajar, Motivasi belajar, Sarana Belajar, dan Dukungan keluarga.

1) Motivasi belajar (X_1)

Variabel ini diukur dengan menggunakan 8 indikator yaitu: a) Tekun, b) Ulet, c) Menunjukkan minat, d) Senang bekerja sendiri, e) Tidak cepat bosan, f) Mempertahankan pendapatnya, g) Yakin, h) Senang.

2) Disiplin belajar (X_2)

Variabel ini diukur dengan menggunakan dua dimensi yaitu: 1) Disiplin belajar di sekolah terdiri dari 8 pernyataan yaitu a) Masuk kelas tepat waktu, b) Mengikuti pelajaran sekolah, c) Menghubungkan pelajaran yang sedang diterima dengan bahan yang sudah dikuasai, d) Mencatat hal-hal yang dianggap penting, e) Aktif dan kreatif dalam kerja kelompok, f) Bertanya mengenai hal-hal yang belum jelas g) Penggunaan waktu istirahat sebaik-baiknya, h) Memanfaatkan perpustakaan sekolah. 2) Disiplin belajar di rumah terdiri dari 4 pernyataan yaitu a) Peraturan, b) Hukum, c) Konsistensi, d) Penghargaan.

3) Lingkungan Keluarga (X_3)

Variabel ini diukur dengan menggunakan 3 dimensi yaitu: 1) Fisiologis terdiri dari 2 pernyataan yaitu a) Kelengkapan sarana dan prasarana anak, b) Menyediakan biaya pendidikan anak. 2) Psikologis terdiri dari 2 pernyataan yaitu a) Membimbing dan memotivasi anak dalam belajar, b) Mengarahkan belajar anak. 3) Sosial terdiri dari 2 pernyataan yaitu a) Memperhatikan prestasi belajar, b) Memperhatikan pergaulan anak.

4) **Sarana Belajar (X₄)**

Variabel ini diukur dengan menggunakan dua dimensi yaitu: 1) Fisik terdiri dari 8 pernyataan yaitu a) Ukuran kelas, b) Tata letak, c) Kebersihan kampus, d) Fasilitas internet, e) Fasilitas perpustakaan, f) Suhu udara, g) Tingkat Kebisingan, h) Mutu udara. 2) Non Fisik terdiri dari 2 pernyataan yaitu a) Hubungan dengan Dosen b) Hubungan antar mahasiswa.

OBJEK PENELITIAN

Penulis hanya berhasil memperoleh data dari 3 (tiga) universitas di wilayah Jakarta Selatan, Jakarta Barat dan Banten yang dijadikan sampel penelitian dikarenakan terbatasnya waktu dan biaya penelitian. 3 (tiga) universitas yang menjadi sampel di wilayah Jakarta Selatan, Jakarta Barat dan Banten adalah seperti tampak pada tabel 2. berikut:

Tabel 2
Daftar Universitas yang Menjadi Sampel Penelitian

No	Nama Universitas	Alamat
1.	Universitas Muhammadiyah Jakarta	Jl. KH Ahmad Dahlan, Cirendeu, Ciputat, Jakarta Selatan. Telp : (021) 7492862, (021) 7401894, Fax (021) 7430756. Website : www.umj.ac.id
2.	Universitas Esa Unggul	Jl. Arjuna Utara No.9, Kebon Jeruk, Jakarta Barat. 11510 Telp : (021) 5674223 (hunting), Fax : (021) 5676026. Website : https://www.esaunggul.ac.id/
3.	UIN Syarif Hidayatullah Jakarta	Jl. Ir. H. Juanda No. 95 Ciputat Tangerang 15412 – Banten Telp: 021 740 1925 Fax.: 021 740 2982 Website: www.uinjkt.ac.id

Sumber data : www.umj.ac.id, www.esaunggul.ac.id, www.uinjkt.ac.id

Alasan peneliti memilih populasi tersebut adalah:

- 1) Terletak di wilayah Jakarta Selatan, Jakarta Barat dan Banten.
- 2) Terakreditasi BAN PT.

Jumlah kuesioner yang dibagikan di 3 universitas tersebut adalah masing-masing 50 buah, sehingga secara total adalah 150 kuesioner.

4. PEMBAHASAN

4.1. Uji Koefisien Korelasi, dan Koefisien Determinasi.

Hasil uji koefisien korelasi (R) dan koefisien determinasi (adjusted R²) dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3
Output Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.935 ^a	.874	.864	1.866048

a. Predictors: (Constant), X₄, X₂, X₁, X₃

b. Dependent Variable: Y

Sumber : Output SPSS v.22

Berdasarkan tabel 3, didapat nilai koefisien determinasi (R²) sebesar 0,864 yang artinya variasi variabel independen yang digunakan dalam model yaitu motivasi belajar (X₁), disiplin belajar (X₂), Lingkungan Keluarga (X₃), dan Sarana Belajar (X₄) mampu menjelaskan 86,4% variasi variabel dependen prestasi belajar akuntansi yaitu (Y), sedangkan sisanya sebesar 13,6% dijelaskan oleh variabel-variabel diluar penelitian ini.

4.2. Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji – F)

Hasil uji Statistik F dapat dilihat dalam tabel 4 berikut ini:

Tabel 4
Output Persamaan Simultan (Uji F)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1232.230	4	308.057	88.468	.000 ^b
	Residual	177.589	145	3.482		
	Total	1409.819	149			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X4, X2, X1, X3

Sumber : Output SPSS v.22

Dari interpretasi diatas, hasil uji F dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kesimpulan yang didapat adalah Ho ditolak dan Ha diterima, yang berarti bahwa motivasi belajar (X₁), disiplin belajar (X₂), Lingkungan Keluarga (X₃), dan Sarana Belajar (X₄) secara simultan berpengaruh terhadap variabel prestasi belajar akuntansi (Y).

4.3. Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji – T)

Hasil uji Statistik t dapat dilihat dalam tabel 5 berikut ini:

Tabel 5
Output Persamaan Regresi dan Pengujian Hipotesis secara Parsial (Uji – T)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.525	1.525		2.966	.005
	X1	.432	.139	.284	3.102	.003
	X2	.427	.108	.433	3.956	.000
	X3	.143	.140	.130	2.022	.012
	X4	.316	.081	.229	3.892	.000

Sumber : Output SPSS v.22

Dari penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap prestasi belajar akuntansi. Sehingga secara parsial motivasi belajar (X₁), disiplin belajar (X₂), Lingkungan Keluarga (X₃), dan Sarana Belajar (X₄) berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar akuntansi (Y).

4.4. Hasil Analisis Regresi.

Dari tabel 4.23 diatas, didapat persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y' = 4,525 + 0,432X_1 + 0,427X_2 + 0,143X_3 + 0,316X_4 + \epsilon$$

Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi

Motivasi merupakan proses internal yang mengaktifkan, memandu dan memelihara perilaku seseorang secara terus-menerus. Motivasi tidak hanya penting untuk membuat siswa melakukan aktivitas belajar, melainkan juga menentukan berapa banyak siswa dapat belajar dari aktivitas yang mereka lakukan atau informasi yang mereka hadapi. Siswa yang termotivasi menunjukkan proses kognitif yang tinggi dalam belajar, menyerap dan mengingat apa yang telah dipelajari (Farid et al, 2015).

Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar akuntansi. Dengan kata lain semakin meningkat motivasi belajar mahasiswa, semakin baik prestasi belajar yang diperoleh.

Berdasarkan jawaban responden 3 (tiga) universitas di wilayah Jakarta Selatan, Jakarta Barat dan Banten, diperoleh 4 (empat) faktor utama dari motivasi belajar yang mempengaruhi prestasi belajar akuntansi yaitu: Keinginan mahasiswa memiliki alasan yang mendasari pendapatnya, Ketekunan dalam belajar dan mengerjakan tugas, Keinginan menjadi seorang akuntan atau ahli akuntansi, dan Keinginan memiliki dasar teori yang kuat

Selanjutnya, faktor-faktor yang masih perlu ditingkatkan dalam motivasi belajar guna mencapai prestasi dalam belajar akuntansi adalah: Niat mengerjakan tugas dan ujian dengan kemampuan sendiri, Sungguh-sungguh dan tidak

cepat putus asa dalam belajar dan mengerjakan tugas, Tidak merasa bosan dalam belajar dan mengerjakan tugas kuliah, dan Merasa tertantang untuk mengerjakan soal-soal akuntansi yang dianggap sulit oleh teman.

Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi

Disiplin belajar diperlukan guna mendapatkan kesuksesan belajar. Dengan disiplin belajar seorang siswa dapat mengikuti tata tertib yang tertulis maupun tidak tertulis karena didorong adanya kesadaran yang ada dalam dirinya sendiri yang diperoleh melalui latihan yang sudah menjadi rutinitas. Dengan disiplin belajar seorang siswa mampu menciptakan kebiasaan yang akan menunjang prestasi dalam proses pembelajaran yang sedang diikuti (Nugroho, 2015)

Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa disiplin belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar akuntansi. Dengan kata lain semakin meningkat disiplin dalam belajar mahasiswa, semakin baik prestasi belajar yang diperoleh.

Berdasarkan jawaban responden 3 (tiga) universitas di wilayah Jakarta Selatan, Jakarta Barat dan Banten, diperoleh 6 (enam) faktor utama dari disiplin belajar yang mempengaruhi prestasi belajar akuntansi yaitu: Rasa ingin tahu mahasiswa untuk bertanya hal-hal yang belum jelas, Keinginan mengerjakan tugas kuliah dan belajar di rumah dengan giat, Keinginan menghubungkan materi yang sedang diterima dengan bahan yang sudah dikuasai, Keinginan memanfaatkan perpustakaan kampus, Keinginan memperoleh penghargaan orang tua, dan Membuat jadwal di rumah dan mematuinya

Selanjutnya, faktor-faktor yang masih perlu ditingkatkan dalam disiplin belajar guna mencapai prestasi dalam belajar akuntansi adalah: Masuk kelas tepat waktu, Menghadiri kuliah, Mencatat hal-hal yang dianggap penting, Aktif dan kreatif dalam kerja kelompok, Menggunakan waktu istirahat sebaik-baiknya, dan Mentaati dan mematuhi peraturan yang ada dalam keluarga yang sudah menjadi kesepakatan bersama

Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi

Lingkungan Keluarga adalah cara orang tua mendidik anak, suasana keluarga, hubungan antar anggota keluarga, keadaan ekonomi orangtua dan perhatian orang tua (Pamungkas, 2013).

Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa Lingkungan Keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar akuntansi. Dengan kata lain semakin tinggi dukungan keluarga, semakin tinggi prestasi belajar yang diperoleh.

Berdasarkan jawaban responden 3 (tiga) universitas di wilayah Jakarta Selatan, Jakarta Barat dan Banten, diperoleh 5 (lima) faktor utama dari Lingkungan Keluarga yang mempengaruhi prestasi belajar akuntansi yaitu: Sarana dan prasarana belajar yang disediakan oleh orang tua, Pengawasan dan arahan oleh orang tua, Bimbingan dan motivasi orang tua, Monitoring hasil belajar (IPK) dan penghargaan orang tua, dan Pengawasan orang tua terhadap teman-teman dekat.

Selanjutnya, faktor yang masih perlu ditingkatkan dalam Lingkungan Keluarga guna mencapai prestasi dalam belajar akuntansi adalah membayar SPP tepat waktu tanpa menunggak.

Pengaruh Sarana Belajar Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi

Lingkungan kampus yang kondusif dapat mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa sedangkan lingkungan kampus yang tidak sehat akan membuat siswa merasa stres, menurunnya motivasi belajar mahasiswa yang pada akhirnya mempengaruhi prestasi belajarnya (Naibaho et al, 2010).

Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa Sarana Belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar akuntansi. Dengan kata lain semakin baik/bagus/berkualitas Sarana Belajar, semakin baik prestasi belajar yang diperoleh menunjukkan bahwa Sarana Belajar berpengaruh positif dapat meningkatkan prestasi belajar akuntansi.

Berdasarkan jawaban responden 3 (tiga) universitas di wilayah Jakarta Selatan, Jakarta Barat dan Banten, diperoleh 4 (empat) faktor utama dari Sarana Belajar yang mempengaruhi prestasi belajar akuntansi yaitu: Fasilitas internat kampus, Ukuran kelas kuliah, Hubungan antar mahasiswa, dan Suhu udara kampus

Selanjutnya, faktor-faktor yang masih perlu ditingkatkan dalam Sarana Belajar guna mencapai prestasi dalam belajar akuntansi adalah: Tingkat kebisingan kampus, Tata letak kampus, Kebersihan kampus, Fasilitas perpustakaan, Mutu udara kampus, dan Hubungan dengan Dosen

Pengaruh Motivasi Belajar, Disiplin Belajar, Lingkungan Keluarga dan Sarana Belajar, Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi

Prestasi belajar akuntansi yang dicapai oleh mahasiswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik yang berasal dari diri (faktor internal) maupun dari luar (faktor eksternal). Faktor internal diantaranya adalah minat, bakat, motivasi, tingkat intelegensi. Sedangkan faktor eksternal diantaranya adalah faktor metode pembelajaran dan lingkungan (Lingkungan keluarga, lingkungan kampus, dan lingkungan masyarakat).

Hasil pengujian simultan (Uji F) menunjukkan bahwa disiplin belajar, motivasi belajar, Sarana Belajar, dan Lingkungan Keluarga secara bersama-sama memengaruhi prestasi belajar akuntansi sebesar 86,4% dengan melihat nilai koefisien determinasi pada tabel model summary, sedangkan sisanya sebesar 13,6% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain diluar penelitian ini.

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya, variabel-variabel lain yang mempengaruhi prestasi belajar selain penelitian ini adalah: Kreativitas belajar, Sikap mahasiswa dalam menerima pelajaran, Persepsi siswa tentang kompetensi guru, Lingkungan teman sebaya, Gaya belajar, Metode pembelajaran, dan Partisipasi siswa dalam pembelajaran.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan pada bab-bab sebelumnya, hasil analisis data dan pengujian-pengujian hipotesis secara parsial dan simultan dapat disampaikan kesimpulan bahwa Variabel Motivasi Belajar Variabel Disiplin Belajar, Variabel Lingkungan Keluarga, dan Variabel Sarana Belajar mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar akuntansi pada mahasiswa-mahasiswi (Semester 6-8) Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis di wilayah Jakarta Selatan, Jakarta Barat dan Banten. Seluruh variabel independen dalam penelitian ini berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar akuntansi, namun yang paling dominan adalah variabel disiplin belajar dan motivasi belajar.

Penulis hanya melakukan penelitian pada universitas di wilayah Jakarta Selatan, Jakarta Barat dan Banten, peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah jumlah sampel dan atau memperluas wilayah penelitian. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai referensi dan masukan bagi peneliti selanjutnya dalam bidang ilmu akuntansi, khususnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar akuntansi yang meliputi disiplin belajar, motivasi belajar, Sarana Belajar, dan dukungan keluarga.

Saran Praktis

Bagi Mahasiswa: Seyogyanya mahasiswa meningkatkan disiplin belajar untuk mencapai prestasi belajar akuntansi dengan cara: Masuk kelas tepat waktu, menghadiri kuliah, mencatat hal-hal yang dianggap penting, aktif dan kreatif dalam kerja kelompok, menggunakan waktu istirahat sebaik-baiknya, mentaati dan mematuhi peraturan yang ada dalam keluarga yang sudah menjadi kesepakatan bersama.

Bagi Keluarga: Selain sarana/prasarana belajar, pengawasan, arahan, bimbingan dan motivasi orang tua, monitoring hasil belajar (IPK) dan penghargaan orang tua terhadap prestasi anak serta pengawasan orang tua atas teman-teman dekat. Seyogyanya keluarga Membayar SPP tepat waktu tanpa menunggak untuk mendukung mahasiswa dalam pencapaian prestasi belajar akuntansi.

Bagi Universitas: Selain fasilitas internet kampus, ukuran kelas kuliah, suhu udara dan tingkat kebisingan kampus. Seyogyanya universitas memperhatikan hal-hal dibawah ini untuk menciptakan Sarana Belajar yang mendukung pencapaian prestasi belajar, antara lain: Tingkat kebisingan kampus, Tata letak kampus, Kebersihan kampus, Fasilitas perpustakaan, Mutu udara kampus, dan Hubungan Dosen dengan mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Anni, Catharina. 2007. Psikologi Belajar. Semarang: UPT UNNES Press.
- BAN PT. 2016. Direktori SK Hasil Akreditasi Program Studi <http://ban-pt.kemdiknas.go.id/direktori.php>. Diakses tanggal 25 Mei 2016.
- Baharuddin. 2007. Psikologi Pendidikan. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Costly and Todd. 1987. Human Relation in Organization. Third Edition. West Publishing Company, New York.
- Coughlan, Sean. 2015. Asia Peringkat Tertinggi Sekolah Global, Indonesia Nomor 69. http://www.bbc.com/indonesia/majalah/2015/05/150513_majalah_asia_sekolah_terbaik.
- Dalyono, M. 2009. Psikologi Pendidikan. Jakarta. Rineka Cipta
- Danti Indri Astuti. 2016. Pengaruh pergaulan kelompok teman sebaya dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Parakan Tahun ajaran 2015/2016. <http://eprints.uny.ac.id/31851>
- Dian Novita. 2017. Pengaruh Motivasi belajar, dan kemampuan Numerik terhadap prestasi belajar akuntansi. <http://journal.lppmunindra.ac.id>
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain, Aswan. 2012. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gunawan, Farid R. , Suryani, Nanik, dan Widiyanto. 2015. Lingkungan Keluarga dan Motivasi Terhadap Prestasi Belajar siswa Ekonomi Kelas XI IPS SMA 1 Bangsri 2012/2013. Economic Education Analysis Journal. EEAJ 4 (2) (2015). <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj>. ISSN 2252-6544.
- Hamzah B. Uno. (2011). Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang. Pendidikan. Jakarta: Bumi aksara.
- Kadir. 2014. Penuntun Belajar PPKN. Bandung: Pen Ganeca Exact.
- Kusuma, Zuhaira L dan Subkhan. 2015. Pengaruh Motivasi Belajar dan Kedisiplinan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMAN 3 Pati Tahun Pelajaran 2013/2014. Economic Education Analysis Journal. EEAJ 4 (1) (2015). <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj>. ISSN 2252-6544.
- Listryanti. 2017. Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Belajar Ekonomi Peserta Didik di SMKN 4 MAKASSAR. <http://eprints.unm.ac.id/>, Universitas Negeri Makassar
- Maman Rachman, 2009, Manajemen Kelas, Jakarta: Depdiknas.
- Mas'udi, Asy. 2010. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Yogyakarta: PT.Tiga Serangkai. (<http://www.sarjanaku.com/2010/12/kedisiplinanbelajar-siswa.html>).

- Michael, Lee 2014. Kualitas Pendidikan Indonesia Ranking 69 Tingkat Dunia. http://www.kompasiana.com/michaellee/kualitas-pendidikan-indonesia-peringkat-69-tingkat-dunia_54f98d58a3331140548b48f8
- Mulyasa. H.E. 2009. Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Naibaho, Hastuti; Adi, Firnanto; Veryco dan Sugiarto. 2010. Pengaruh Lingkungan Kampus Terhadap Motivasi Belajar (Studi Kasus Universitas Pelita Harapan Surabaya). *Jurnal Manajemen Pemasaran* Vol. 5, No. 1, April 2010: 22-26. doi: 10.9744/pemasaran.5.1.22-26.
- Ngalim Purwanto. 2014. Psikologi Pendidikan. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Nugroho, Agus Dwi. 2015. Pengaruh Disiplin Belajar Siswa dan Lingkungan Belajar Terhadap prestasi Belajar Siswa Pada Mata Kuliah Kewirausahaan Program Studi Pendidikan akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta Angkatan 2011. eprints.ums.ac.id Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Pamungkas, Restu Ragil. 2013. Pengaruh Kedisiplinan Belajar dan Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2012/2013. eprints.uny.ac.id Universitas Negeri Yogyakarta. *Jurnal Kajian Pendidikan akuntansi Indonesia* Vol. 2, No. 8. 2013. <http://eprints.uny.ac.id>
- Puspitasari, Dian Fitri. 2014. Pengaruh Disiplin Belajar dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Siswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2010 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pembangunan Nasional Veteran. Jawa Timur. eprints.upnjatim.ac.id UPN Veteran Jawa Timur.
- Riduwan dan Kuncoro, Achmad Engkos. 2008. Cara menggunakan dan memaknai Analisis Jalur. Bandung : Alfabeta.
- Riska, Rika, Dina. 2017. judul pengaruh efikasi diri, lingkungan keluarga, disiplin belajar dan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar pada siswa pada mata pelajaran kewirausahaan kelas XI SMKN 2 Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya. jim.stkip-pgri-sumbar.ac.id/jurnal/download/
- Robbins, Stephen P dan Timothy A. Judge. 2008. Perilaku Organisasi (Organizational Behavior), Jilid 1, edisi kedua belas. Jakarta: Salemba Empat.
- Sanjaya, Wina. 2006. Pembelajaran Dalam Implementas Kurikulum Berbasis Kompetensi, Jakarta: Kencana.
- Slameto. 2010. Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugono. Dendy. 2008. Kamus Bahasa Indonesia. Jakarta : Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional.
- Sumadi, Suryabrata. 2007. Psikologi Pendidikan (Suatu Penyajian Secara operasional). Yogyakarta: Rake Press.
- Tim Dosen PAI. 2016. Bunga Rampai Penelitian dalam Pendidikan Agama Islam. Yogyakarta: CV.Budi Utama
- Tirtonegoro, Sutratinah 1989. Anak Supernormal dan Program Pendidikannya. Jakarta : Bumi Aksara
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. Tentang sistem Pendidikan Nasional.
- Wina dwi puspitasari. 2016. Pengaruh saran belajar terhadap prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial di sekolah dasar. www.jurnal.unma.ac.id
- Zuhaira, Subkhan. 2015. Pengaruh Motivasi Belajar dan Kedisiplinan Belajar terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA N 3 Pati Tahun Pelajaran 2013/2014. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj>